

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penuli di Desa Tuk, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon menunjukkan adanya fenomena gentrifikasi lebih tinggi pada kawasan Dusun III. Penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Proses gentrifikasi secara signifikan terlihat pada kawasan Dusun III sejak dilakukannya konversi lahan *bengkok* menjadi permukiman elit. Tanah bengkok mengalami putar guling sekitar tahun 1979 – 1986.
2. Adaptasi masyarakat dalam menghadapi gentrifikasi yaitu tetap tinggal dan menggarap lahan pada lahan kosong serta memiliki mata pencaharian sikeunder atau bekerja secara serabutan yakni bekerja lebih dari satu bidang.
3. Dampak gentrifikasi adalah terjadi dengan adanya transformasi kawasan masyarakat kelas bawah oleh masyarakat kelas menengah. Pandangan terkait dampak positif gentrifikasi hanya diperoleh dari masyarakat kelas menengah atas, sedangkan dampak negatif gentrifikasi lebih banyak dirasakan oleh masyarakat kelas bawah. Sementara dampak gentrifikasi pada aspek sosial ekonomi adalah :
 - a. Interaksi sosial

Masyarakat yang bersifat heterogen akan selalu mengalami gejala sosial. Dalam hal ini, fenomena gentrifikasi mempengaruhi kondisi aspek sosial ekonomi masyarakat Desa Tuk. Gentrifikasi berdampak pada pola interaksi sosial masyarakat yakni dampak pada aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial, interaksi sosial mempengaruhi segregasi sosial dan konflik sosial di antara masyarakat kelas menengah dan kelas bawah. Di sisi lain, interaksi sosial juga terjadi karena adanya kesenjangan ekonomi akibat percampuran kelas pekerja formal yang berada pada kelas menengah

dan kelas pekerja informal yang berada pada kelas bawah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gentrifikasi di Desa Tuk berdampak sosial ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya segregasi sosial, konflik sosial, dan kesenjangan ekonomi.

b. Kondisi tempat bermukim

Kehidupan manusia bergantung pada kondisi tempat bermukim sehingga hal tersebut berpengaruh pada aspek sosial ekonomi di masyarakat. Pada aspek sosial, kondisi tempat bermukim berdampak pada perbaikan kualitas lingkungan dan juga interaksi sosial. Sedangkan pada aspek ekonomi, masyarakat kelas menengah yang memiliki kemampuan finansial yang memadai akan memperbaiki kualitas lingkungan tempatnya bermukim. Namun, kesenjangan ekonomi mengakibatkan permukiman dualistik antara permukiman formal dan permukiman non-formal. Hal tersebut justru mendorong terjadinya displacement akibat kenaikan harga jual lahan. Masyarakat kelas bawah dengan kemampuan finansial yang rendah akan mengalami displacement karena tidak mampu mempertahankan atau membeli lahan. Pada akhirnya masyarakat yang tinggal pada permukiman non formal dan permukiman formal mengalami segregasi dan konflik sosial.

c. Tingkat perpindahan penduduk

Perpindahan penduduk mempengaruhi komposisi kependudukan. Gentrifikasi berdampak pada aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat perpindahan penduduk. Pertumbuhan pusat ekonomi mengakibatkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat sehingga terjadinya konversi lahan untuk kebutuhan permukiman masyarakat pekerja formal yang berada pada kelas menengah. Hal tersebut mengakibatkan konversi lahan dan kepadatan penduduk. Dengan demikian, perpindahan penduduk tidak dapat dihindarkan. Pada kasus di Desa Tuk, penulis mengetahui bahwa terdapat warga Desa Tuk yang mengalami *displacemet* dan

pindah dari Desa Tuk guna memperoleh tempat bermukim. Selain itu, perpindahan penduduk juga mempengaruhi orientasi pekerjaan penduduk dari yang bersifat agraris menjadi pekerjaan yang berbasis perdagangan, industri dan jasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, gentrifikasi pada kawasan Peri-urban di Desa Tuk menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan pada aspek sosial ekonomi masyarakat Desa Tuk. Atas dasar tersebut, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan pembangunan untuk mempertimbangkan manfaat pembangunan untuk masyarakat luas dan tidak hanya menguntungkan pengembang/masyarakat kelas menengah atas saja. Dengan demikian, penulis membuat 3 saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah memperjuangkan hak dan akses publik yang mungkin hilang akibat gentrifikasi seperti kehilangan tempat tinggal, dan menjaga hak publik dan akses ke pemukiman yang layak
2. Ketika terjadinya gentrifikasi, maka peran masyarakat adalah mendorong pemerintah agar gentrifikasi tidak menghilangkan hak publik dan manfaat dari gentrifikasi hanya dinikmati oleh kapital saja. Namun pemerintah dapat menggunakan retribusi sebagai dana mitigasi dari dampak negatif fenomena gentrifikasi di masyarakat.
3. Manusia pada dasarnya selalu berpindah tempat. Begitu pun gentrifikasi yang menyebabkan displacement sehingga masyarakat harus pindah secara sukarela maupun secara terpaksa. Dalam hal ini, peran pemerintah adalah menangani migrasi penduduk agar perpindahan tersebut tidak mengundi kemampuan seseorang untuk bertahan hidup. Artinya masyarakat yang mengalami gentrifikasi dan melakukan migrasi dapat tetap bekerja, dapat mengakses pendidikan,

dapat memperoleh pelayanan sosial, dan juga mendapatkan fasilitas yang untuk melanjutkan hidupnya pada tempat bermukim yang baru.

Saran di atas bukan merupakan solusi yang mutlak maupun absolut bagi segala permasalahan gentrifikasi. Saran tersebut merupakan salah satu cara agar pemerintah dan masyarakat dapat melihat dampak gentrifikasi dapat mempengaruhi kemampuan bertahan hidup masyarakat. Sehingga diperlukan adanya dukungan pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk memfasilitasi masyarakat memperoleh kehidupan yang layak dengan akses yang mudah. Dengan demikian gentrifikasi bukan suatu hal yang dihindari, namun sebagai fenomena yang harus dihadapi dengan kebijakan yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

